

Menelusuri Jejak Peradaban Sejarah Di Kota Ambon Mezak Wakim

Setelah membicarakan kejayaan Maluku tentu potensi masa lalu yang kini di singgung adalah bentuk ukiran sejarah yang sangat penting di ketahui dalam kerangka menanamkan karakter bagi generasi muda di Maluku. Potensi-potensi tersebut di gambarkan melalui bangunan-bangunan kuno yang berdiri seakan memberi isyarat akan masa lalu Maluku. Pemetaan potensi tersebut di lihat antara lain :

1. Benteng Victoria

a. Lokasi

Lokasi Benteng Victoria Berada di Pusat Kota Ambon

b. Deskripsi

Rekonstruksi pembangunan Benteng Victoria dari fakta sejarah, menunjukkan bahwa benteng ini adalah merupakan benteng bekas peninggalan Portugis. Benteng ini bangun ketika orang-orang Hitu di jazirah leihitu berhasil mengusir orang Hative dan Tawiri. Oleh karena Portugis merasa terancam maka mereka menyingkir ke suatu tempat yang dinamakan Honipopu (daerah sekitar benteng Victoria sekarang) Honipopu adalah petuanan dari aman atau hena (kampung) dari salah satu Uli Soya (Persekutuan Soya) wilayah ini konstruksi tanahnya berawa karena sebagai pusat penampungan air ketika datang musim hujan, dan juga sebagai daerah aliran sungai dari pulu gangsa yang banyak di tumbuh pohon sagu dan bambu. Fakta ini kemudian di benarkan oleh Valentijn dan Rumphius bahwa pada saat pembangunan benteng tersebut Portugis menebang sejumlah pohon sagu dan bambu dengan pertimbangan wilayah teroterim tersebut dari prespektif geostrategic memang aman karena akan luput dari pergantian musim barat dan timur dan juga cocok untuk orang Portugis untuk menetap dan menyimpan hasil rempah-rempah sebelum diangkut ke kapal. Benteng ini di bangun pada tahun 1575 pada masa pemerintahan Gubernur Gaspar de Mello. Dan selesai pada tahun 1588 benteng kemudian diberi nama Nossa Senhora Da Anuciada yang artinya sampai di sini Bunda Maria di bangun. Akan tetapi oleh penduduk setempat menamainya Benteng Kota Laha yang berarti benteng di pelabuhan dalam/teluk dalam. Bangunan benteng ini terdiri dari empat penjuru dimana dua penjuru berada di sebelah darat dan dua penjuru yang lain menjorok ke laut. Penduduk disekitar benteng dipakai tenaganya sebagai buru kasar pada saat pembangunan benteng tersebut. Benteng ini benar-benar menjadi pusat pertahanan Portugis ketika kalah perang dengan Sultan Babullah tahun 1575. Portugis berpindah dari Ternate dan memustakan semua kegiatan pada benteng ini sehingga konsentrasi penduduk pada waktu itu menunjukkan sebuah aktivitas perkotaan. Tahun 1600 Steven Van der Haghen berhasil membangun hubungan dengan kapitan Tepil dari Hitu untuk mengepung Benteng Kota Laha namun gagal karena pertahanannya begitu kuat. Keberhasilan tersebut menjadi alasan mendasar hingga Raja Portugis menganugerahkan hak (preveliges) untuk menjadi suatu kota. Pemberian prevelges sesuai dengan standar kota-kota di Eropah pada waktu itu. Dari sinilah berdirinya Citade Amboina atau Kota Ambon. Beberapa perkampungan di sekitar benteng seperti Soa Ema, Soa Kilang, Soya Kecil, Silale dan Urmesing berkembang dan menjadi satu negeri yang berstatus Kota. Pertahanan Portugis begitu kuat ketika tahun 1602 ekspedisi armada Portugis di bawah Pimpinan Laksamana de Mendoza di perintahkan untuk mengawal benteng kota laha dari ancaman Belanda sekaligus menyerang Hitu sebagai pusat pertahanan Belanda. Pertahanan ini tidak berjalan mulus ketika raja Portugis secara tiba-tiba menarik Laksamana de Mendoza dari Ambon. Sehingga kekuatan pertahanan Portugis menjadi lemah. Penarikan Mendoza benar dimanfaatkan oleh Steven Van der Haghen dan orang Hitu untuk menyerang Benteng Kota Laha dan ternyata berhasil. Sehingga pada tanggal 23 Februari Benteng Kota Laha jatuh di tangan Belanda. Nama Benteng kemudian di rubah menjadi Victoria yang artinya Kemenagan. Dan pada tahun 1898 benteng ini kemudian direstorasi Pemerintah Belanda dibawah pemerintahan Gubernur Artus Gijssels nama benteng di rubah lagi menjadi New Victoria .

c. Gambar



2. Makam Pakoe Boewono VI

a. Lokasi

Urmesing Jarak 1 Km² dari pusat Kota Ambon

b. Deskripsi

Makam Sunan Pakoe Boewono terletak di jalan Revolusi. Kedatangannya di Ambon bukan untuk menjalankan misi penyebaran agama Islam karena di asingkan Belanda. Pakoe Boewono adalah Sultan dari Surakarta yang bergelar Sri Paduka Ingkang Sinuha Kajeng Susuhnan VI atau dikenal dengan nama Sinuhun Bangun Tapa. Lahir pada tanggal 26 April 1807 dan naik tahta 15 September 1915. Tiba di Ambon 16 Desember 1830. Dan meninggal 15 Maret 1957. Dimakamkan sementara di Ambon pada tahun 1957 kerangkanya di pindahkan ke pemakaman Asmang Wonogiri.

d. Gambar



3. Tugu Dolan

a. Lokasi

Kudamati dengan jarak tempuh 15 menit dari Pusat Kota Ambon

c. Deskripsi

Tugu dolan didirikan pada tahun 1967 oleh pemerintah Australia. Plakat dan perunggu serta replika dari Badge RSL adalah pemberian dari Gull Force Association kepada Gubernur Latumahina. Pendirian tugu ini adalah untuk memperingati kepahlawanan seorang serdadu Australia yang melindungi kawan-kawannya ketika pasukannya ditarik mundur sebuah Invasi Pasukan Jepang di Kota Ambon pada tahun 1942.

d. Gambar



4. Tugu Pendaratan Siliwangi di Batumerah

a. Lokasi

Desa Batumerah Kecamatan Sirimau.

b. Deskripsi

Tugu ini adalah tugu peringatan yang dibangun tanggal 5 November 1950 oleh Bn Luccas dari Divisi-IV Siliwangi yang mendarat di Batumerah dalam rangka merebut benteng Victoria yang adalah pusat pertahanan RMS di dalam Kota. Dalam pertempuran antara pasukan Siliwangi dan RMS terdapat beberapa korban sehingga untuk mengenangnya tugu ini dibangun.

c. Gambar



5. Tugu Rumphius

a. Lokasi

SMU Xaverius Ambon Kelurahan Batu Meja

b. Deskripsi

tugu peringatan George Everadus Rumphius didirikan pada tahun 1996 oleh keuskupan Amboina atas prakarsa MGR A.P Sol. M.Sc dan diresmikan pada 22 April 1996 oleh Walikota Madya Ambon Bapak Johannes Sudiono. Tugu ini

didirikan untuk mengenag sosok Rumphius yang dikenal dunia sebagai orang buta dari Ambon yang tidak dapat melihat. Lahir di Jerman tetapi bekerja untuk Belanda, akan tetapi karena kecakapannya pada bidang Arsitektur, Biologi, Geologi telah mengangkatnya dalam posisi sebagai seorang Ilmuawan dari Maluku.

c. Gambar



6. Tugu Trikora

a. Lokasi

Jln A.m Sangadji depan PLN Ambon

b. Deskripsi

Tugu Trikora dibangun pada tahun 1962. Sebagai bentuk dari partisipasi keberhasilan Indonesia dalam merebut Irian barat dalam Operasi mandala yang berpusat di Makassar. Pada wilayah ini dilakukan apel besar pasukan dalam rangka persiapan penyerangan Irian Barat.

c. Gambar

